

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DALAM PIJAT BAYI KE TEMPAT DUKUN BAYI

Melyanti<sup>1)</sup>, Nopri Padma Nudesti<sup>2)</sup>, Wella Anggraini<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati  
Email: melyantirustam@gmail.com

### ABSTRAK

Masa bayi usia 0-12 bulan disebut sebagai masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga bayi perlu mendapatkan perhatian khusus. Di Indonesia, pijat adalah metode penyembuh tradisional dan alternatif yang sangat mujarab bagi masyarakat. Pijat bayi sebagian besar masih dilakukan dengan cara tradisional, khususnya dengan memijat bayi ke tempat dukun bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, memberikan deskripsi mengenai fenomena kesehatan yang sedang berkembang, dapat dijadikan sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya, terutama yang berhubungan dengan pijat bayi. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Onembute pada bulan Juli 2023. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 responden yang diambil dengan menggunakan Total Sampling. Analisis yang digunakan univariate dan bivariate melalui uji chisquare, alat ukur yang digunakan kuesioner dengan pengolahan data menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p = p\text{-value } 0.001 < 0,0$ ), dukungan keluarga ( $p = p\text{-value } 0.003 < 0,05$ ) dan tidak ada hubungan antara budaya ( $p\text{-value } 1,000 > 0,05$ ) terhadap perilaku ibu dalam pijat bayi ke dukun bayi di Desa Kasumeia Kec. Onembute.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Budaya, Dukungan Keluarga, Perilaku ibu

### ABSTRACT

Infancy aged 0-12 months is called the golden period for growth and development, so babies need special attention. In Indonesia, massage is a traditional and alternative healing method that is very efficacious for the community. Baby massage is still mostly done in the traditional way, specifically by massaging the baby into a baby shaman's place. To find out the factors that influence mothers in baby massage to a baby shaman in Kasumeia Village, Onembute District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. This type of research is a type of observational analytical research with a cross sectional approach carried out in the work area of the Onembute Health Center in July 2023, the sampling technique in this study uses Total Sampling with a sample size of 30 people. This study used questionnaires distributed to respondents by univariate and bivariate data analysis using the chi-square test ( $p < 0.05$ ). The quantitative research method with a cross sectional approach was carried out in the working area of the Onembute Health Center in July 2023. The number of samples studied was 30 respondents who were taken using Total Sampling. The analysis used univariate and bivariate through the chi-square test, the measurement tool used was a questionnaire with computerized data processing. The results showed that from 30 respondents there was a relationship between knowledge ( $p = p\text{-value } 0.001 < 0.0$ ), family support ( $p = p\text{-value } 0.003 < 0.05$ ) and no relationship between culture ( $p\text{-value } 1.000 > 0.05$ ) on the behavior of mothers in baby massages at traditional birth attendants in Kasumeia Village, Onembute District.

**Keywords** : Knowledge, Culture, Family Support, Maternal behavior

## PENDAHULUAN

Masa bayi usia 0-12 bulan disebut sebagai masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga bayi perlu mendapatkan perhatian khusus. Pada masa tersebut terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan yang berlangsung secara terus-menerus, terutama meningkatnya fungsi sistem saraf. Pemberian stimulasi secara terus-menerus pada setiap aspek perkembangan bayi akan memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, salah satunya dengan pemijatan.

Pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch*. Pijat bayi dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa (Maharani, 2018).

Pijat bayi sebagian besar masih dilakukan dengan cara tradisional, khususnya dengan memijat bayi ke tempat dukun bayi. Data dari Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) pada tahun 2013 menyebutkan bahwa angka kejadian orang tua memijat bayi ke tempat dukun bayi di Indonesia dengan presentase sebanyak 30,4%. Dukun pijat bayi merupakan seseorang yang dianggap terampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan pijat bayi menurut keyakinan dan konsepsi adat tradisional dan kebudayaan masyarakat secara turun-temurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nimas Ayu Nikitasari pada tahun 2017 tentang faktor-faktor penyebab ibu memijat bayi ke dukun bayi di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen, menunjukkan hasil penelitian bahwa penyebab ibu memijat bayi ke dukun bayi adalah presentase tertinggi yaitu faktor kepercayaan dan budaya (44,14%), faktor motivasi (24,33%), faktor ekonomi (18,49%), faktor dampak positif (17,18%), dan presentase terendah yaitu faktor jarak atau lokasi (15,57%). Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian tersebut adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang memijat bayi ke dukun bayi di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen. Sampel dalam penelitian tersebut sebanyak 69 responden.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan observasi dan wawancara singkat terhadap 10 ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe pada saat kegiatan posyandu berlangsung diketahui bahwa penyebab ibu di desa tersebut membawa bayi mereka untuk pijat bayi ke tempat dukun bayi adalah 4 dari 10 ibu bayi menyatakan bahwa karena adanya budaya atau tradisi turun-temurun, 3 dari 10 ibu bayi menyatakan bahwa karena tidak atau kurang adanya keinginan karena tidak adanya pengetahuan ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri, dan 3 dari 10 ibu bayi menyatakan bahwa karena adanya dukungan suami atau keluarga. Berikut ini faktor-faktor yang berhubungan dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi (Prasetyono, 2017) :

1. Pengetahuan, dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi ke tempat dukun pijat bayi. Kurangnya pengetahuan pijat bayi secara mandiri yang dimiliki oleh Ibu akan mendorong dirinya untuk melakukan pijat bayi ke tempat dukun pijat bayi dengan alasan bahwa dukun pijat bayi dianggap memiliki pengetahuan dan berpengalaman dalam melakukan pijat bayi.
2. Budaya, dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi ke tempat dukun pijat bayi. Budaya akan mempengaruhi pembentukan sikap dan persepsi dengan menganggap pergi ke dukun pijat bayi adalah hal yang baik dan dukun pijat bayi masih dianggap sebagai bagian penting dalam kultur masyarakat setempat.
3. Dukungan keluarga, dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi ke tempat dukun pijat bayi. Anggota keluarga (suami, orang tua, mertua, dan saudara) memberikan dukungan yang kuat kepada ibu untuk memijat bayi ke dukun pijat bayi dengan alasan bahwa dukun pijat bayi dianggap terampil, berpengalaman, dan dipercaya oleh keluarga untuk melakukan pijat bayi berdasarkan keyakinan dan kepercayaan pada dukun pijat bayi.

Beranjak dari fenomena kesehatan yang ada dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe. Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi

Tenggara dipilih sebagai lokasi penelitian karena ibu bayi di desa tersebut sering membawa bayi mereka untuk pijat bayi ke tempat dukun pijat bayi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu bayi dengan rentang usia bayi 2-12 di Desa Kasumeia, Kecamatan Onembute, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Total sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Analisis yang digunakan adalah univariate dan bivariate melalui uji *chisquare*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan pengolahan data menggunakan komputerisasi.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti, baik variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi, maupun variabel independen yaitu pengetahuan, budaya, dan dukungan keluarga. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut :

- Faktor pengaruh pengetahuan ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Mayoritas ibu berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 responden (73,3%) dan baik sebanyak 8 responden (26,7%).
- Faktor pengaruh budaya ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Persentase peran budaya dalam membawa bayi ke dukun sebesar 20 orang (66,7), dan persentase yang tidak didukung oleh peran budaya dalam membawa bayi ke dukun sebesar 10 responden (33,3%).

- Faktor pengaruh dukungan keluarga dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Persentase responden yang mendapat dukungan keluarga untuk ibu membawa pijat bayi ke dukun yaitu sebesar 21 responden (70%) dan responden yang tidak mendapat dukungan untuk ibu membawa pijat bayi ke dukun yaitu sebesar 9 responden (30%).
- Perilaku ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Persentase responden yang memiliki perilaku positif tidak membawa bayi ke dukun sebesar 8 responden (26,7%) dan yang memiliki perilaku negatif dengan membawa pijat ke tempat dukun bayi sebesar 22 responden (73,33%).

### 2. Analisis Bivariat

- Hubungan pengetahuan terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.
- Hubungan budaya terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 1,000 yang lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.
- Hubungan dukungan keluarga terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Hasil uji *chi square fisher exact* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga

dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

## PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan uji statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu membawa bayi pijat ke dukun bayi. Hasil uji statistik didapatkan  $p \text{ value} = 0,001$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu membawa bayi pijat ke dukun bayi.

Menurut analisis peneliti, ibu yang membawa bayi ke dukun untuk pijat bayi adalah ibu yang memiliki pengetahuan kurang ini disebabkan karena kurangnya informasi dan pemahaman yang didapat oleh ibu tentang pijat bayi, manfaat, cara-cara dan teknik yang dilakukan pada pijat bayi. Ibu bayi juga hanya mendapatkan informasi dari orang tua, tetangga atau orang-orang yang dianggap sudah memiliki pengalaman secara turun-temurun yang sudah menjadi tradisi untuk membawa anaknya pijat ke dukun bayi. Jika seseorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan cenderung membawa anaknya pijat ke tenaga kesehatan atau belajar untuk memijat anaknya sendiri, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dimiliki seseorang tentang suatu hal maka semakin tinggi pula untuk meningkatkan keinginan dalam berperilaku baik. Jika seseorang ibu memiliki pengetahuan tentang pijat bayi maka akan timbul respon positif untuk melakukan pijat bayi yang dilakukan sendiri atau membawa anaknya ke tenaga kesehatan yang sudah mengikuti pelatihan tentang perawatan dan pijat bayi.

2. Hubungan budaya terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

Hasil uji statistik didapatkan  $p \text{ value} = 1,000$  ( $p \text{ value} > 0,05$ ) Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara budaya dengan perilaku ibu membawa bayi pijat ke dukun bayi. Menurut analisis

peneliti ibu yang memiliki keluarga dengan analisa yang baik terkait pijat bayi yang benar cenderung akan membawa bayinya pijat ke pelayanan kesehatan, karena dengan nilai budaya yang baik akan mempengaruhi ibu dalam menentukan pilihan untuk membawa bayinya pijat ke pelayanan kesehatan. Beberapa responden juga memiliki budaya turun temurun dengan membawa pijat bayi ke dukun disebabkan karena budaya sudah menjadi tradisi bagi masyarakat dan sudah ada turun-temurun dari orang yang tertua dan budaya ini sangat berperan untuk ibu melakukan tindakan, karena budaya inilah yang memberi dukungan kepada ibu untuk melakukan pijat bayi ke dukun bayi.

3. Hubungan dukungan keluarga terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi Di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara.

Hasil uji statistik didapatkan  $p \text{ value} = 0,003$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu membawa bayi pijat ke dukun bayi. Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh atas semua tindakan yang dikerjakan oleh seseorang, oleh sebab itu apabila semakin besar dukungan keluarga terhadap ibu untuk membawa bayinya ke dukun bayi maka akan sangat mempengaruhi ibu dalam mengambil tindakan membawa bayinya pijat ke dukun bayi.

Menurut analisis peneliti, Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga baik moril akan cenderung mendatangi pelayanan kesehatan untuk pijat bayi karena dengan didukung oleh keluarga maka ibu akan leluasa dan nyaman dalam membawa bayinya pijat ke pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang membawa bayinya pijat ke dukun bayi sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga yang sudah turun-temurun sejak dulu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Berdasarkan Hasil perhitungan uji *Chi-*

- Square fisher exact* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $<0,05$ ).
2. Tidak ada hubungan antara budaya terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Berdasarkan Hasil perhitungan uji *Chi-Square fisher exact* diperoleh nilai  $p = 1,000$  ( $>0,05$ ).
  3. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ibu dalam pijat bayi ke tempat dukun bayi di Desa Kasumeia Kecamatan Onembute Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Berdasarkan Hasil perhitungan uji *Chi-Square fisher exact* diperoleh nilai  $p = 0,003$  ( $<0,05$ ).

### Saran

Tenaga kesehatan, terutama bidan diharapkan dapat memeberikan informasi, pendidikan, dan pelatihan kepada ibu bayi agar bisa melakukan pijat bayi secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kesehatan bayi dan *bounding* antara ibu dan bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan Wijatmadi, B. 2016. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Irmawati. 2015. *Bayi dan balita sehat & cerdas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maharani, S. 2018. *Pijat dan Senam Sehat untuk Bayi*. Yogyakarta: Kata hati.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nikitasari, Nimas Ayu. 2017. Faktor-Faktor Penyebab Ibu Memijatkan Bayi ke Dukun Bayi di Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Sragen. *Jurnal*. Volume 4 Tahun 2017, Nomor 2, Halaman 1-12.
- Prasetyono. 2017. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Putri, Alissa 2016. *Pijat dan Senam Untuk Bayi dan Balita Panduan Praktis Memijat Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Brilliant Offset.
- Roesli, Utami. 2016. *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Soetjiningsih. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sutcliffe, J. 2016. *Baby Bonding, Membentuk Ikatan Batin dengan Bayi*. Jakarta: Taramedia & Restu Agung.